

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Departemen Ilmu Komunikasi
Konsentrasi *Public Relations*

Dian Fitriany
Pertarungan Wacana Sebagai Respon Terhadap Dikeluarkannya Fatwa MUI Hasil
Munas ke VII Juli Tahun 2005 Dalam Media Online
Tahun Skripsi : 2008. xi + 157 hal + 2 lampiran
Daftar Kepustakaan : 23 buku + 19 sumber online + 3 majalah + 2 handout + 2
laporan + 2 surat kabar (1987-2007)

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui warna-warni respon kelompok JIL dan HTI sebagai ekspresi nyata dalam menggambarkan ideologi dari kedua kutub ekstrim JIL dengan "Liberalisme" dan HTI dengan "Fundamentalisme" terkait dengan dikeluarkannya fatwa MUI Hasil Munas Ke VII Juli tahun 2005 mengenai adanya pelarangan untuk mengikuti paham liberalisme, sekularisme, dan pluralisme serta mengharamkan aliran Ahmadiyah dan menganggapnya sesat. Melalui studi analisis wacana kritis dengan pendekatan Teun Van Dijk Analisis wacana kritis yang melihat wacana melalui pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial juga menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Jaringan Islam Liberal (JIL) sebagai kutub yang menentang dikeluarkannya Fatwa MUI dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sebagai kelompok kutub yang mendukung dikeluarkannya Fatwa MUI. Masing-masing kelompok mempunyai argumen sendiri mengenai Pluralisme, sekularisme, dan liberalisme juga posisi Aliran Ahmadiyah. Dan tentu saja argumen tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh dari ideologi masing-masing, JIL dengan liberalismenya dan HTI dengan Fundamentalismenya. Ada pertarungan diantara kedua kelompok yang berseberangan ini, masing-masing berusaha mendeskripsikan diri mereka dengan benar dan mendeskripsikan kelompok lain salah. JIL sangat tajam mengungkapkan penolakannya terhadap butir-butir fatwa MUI tersebut dan menitik beratkan teks-teksnya pada ketidakpuasannya terhadap pelarangan paham pluralisme. Menurut JIL, fatwa MUI tidak relevan jika dilihat dari sudut demokrasi dan konstitusi. Berbeda halnya dengan Hizbut Tahrir Indonesia yang HTI sangat pro dengan dikeluarkannya Fatwa MUI tersebut. HTI dalam kesemua teksnya mendukung Fatwa MUI secara penuh dan bahwa Fatwa yang dikeluarkan oleh MUI adalah *haq* (benar). Berbicara masalah keyakinan dan hal yang menyangkut keagamaan cukup sensitif dan paling cepat menuai konflik. Oleh karena itu kita sebagai masyarakat harus benar-benar jeli dalam melihat situasi dan kondisi. Jangan sampai menjadi audience yang pasif yang kemudian mudah terpancing dalam konflik-konflik tersebut. Cobalah untuk mendalami dan memahaminya terlebih dahulu dari berbagai sisi, misalnya apa yang melatarbelakangi media tersebut menyajikan peristiwa dan membandingkannya dengan media lain yang relatif berbeda latar belakangnya, sehingga kita bisa lebih komprehensif mengetahui wacana itu secara luas.

Muhammadiyah Yogyakarta of University

Faculty of Social Science and Politics

Department of Communications

Concentration of Public Relations

Dian Fitriany

Contention Of Discourse As Response To Spend Religious Advices MUI National Deliberation Result to VII Juli 2005 In Online Media

Year : 2008. xi + 158 hal + 2 lampiran

Enlist the Bibliography : 23 book + 19 source online + 3 magazine + 2 handout + 2 report + 2 newspaper (1987-2007)

This research purposed to know response variegation of group of JIL, and HTI as real expression in depicting ideology from both extreme pole JIL, with 'Liberalism' and HTI by 'Fundamentalism' related to spend it religious advices MUI National Deliberation Results to VII Juli year 2005 hitting existence of enjoiment for following liberalism understanding, sekularisme and pluralism and also illicit stream Ahmadiyah and assume it pervert. Through critical discourse analysis study with approach of Teun Van Dijk Analisis stall discourse seeing discourse through usage of language in article and speech as a form from practice of social also investigate how through the group of social language is each other scrapping and raise the version is each. With seeing how the linguistic structure building, discourse analysis more able to see meaning which hidden from text. From inferential research result of Jaringan Islam Liberal (JIL) as pole opposing spend it Religious Advices MUI and Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) as a group pole supporting spend it Religious Advices MUI. Each group have argument itself concerning Pluralism, Sekularism and liberalism also position of Stream Ahmadiyah. And of course the argument don't get out of existence of influence from each ideology, JIL with The liberalism and HTI with The fundamentalist. There is contention between both groups which this different each try their itself description truly and wrong other groups descriptions. JIL very sharply lay open the deduction to item religious adviceses MUI and emphasis to the text at the dissatisfations to enjoiment of pluralisms understandings. According to JIL, religious advices MUI is not be relevant if seen from the aspect of constitution and democracy. Differ in the things of Hizbut Tahrir Indonesia which HTI hardly pros by spend it religious advices MUI. HTI in all the the text support Religious Advices MUI fully and that Religious advices which spend it by MUI is haq (correct). Speaking about concerning things and confidence is religious enough sensitive and fastest harvest conflict. Therefore as public have to really jail in seeing situation and condition. Don't become audience passive which then easy to fished in the conflicts. Try to deepen and comprehend it is beforehand from various sides, for example the media background what presented event and the comparable with other media which relative was different of the background so that we deflect more comprehensively know the